

Mengambil Keputusan yang Alkitabiah

Pedoman Studi

PELAJARAN
TIGA

PERSPEKTIF NORMATIF:
ATRIBUT –ATRIBUT KITAB
SUCI



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	24
Pertanyaan Aplikasi.....	28

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** —Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:27)
- II. Kepengajaran Allah (4:00)
 - A. Kuasa Kitab Suci (4:57)
 - 1. Contoh (6:02)
 - 2. Beberapa Implikasi (14:40)
 - B. Otoritas Kitab Suci (18:04)
 - 1. Klaim Otoritas (19:10)
 - 2. Beberapa Implikasi (28:31)
- III. Manusia sebagai Penerima Alkitab (34:50)
 - A. Kejelasan Kitab Suci (35:54)
 - 1. Natur (36:44)
 - 2. Beberapa Implikasi (41:25)
 - B. Keharusan Kitab Suci (43:11)
 - 1. Keselamatan (43:51)
 - 2. Kehidupan yang Setia (48:01)
 - 3. Implikasi (50:10)
 - C. Kecukupan Kitab Suci (54:28)
 - 1. Tujuan (55:25)
 - 2. Beberapa Kesalahpahaman (1:4:38)
 - 3. Alkitab Bungkam (1:7:48)
- IV. Kesimpulan (1:14:26)

Catatan

I. **Introduksi**

Apa pun pertanyaan etisnya, kita selalu memiliki setidaknya satu dokumen yang perlu kita pertimbangkan, yaitu Alkitab.

Firman Allah adalah standar kita yang berotoritas yang diwahyukan. Firman itu tanpa kesalahan mengajarkan karakter Allah kepada kita.

II. **Kepengarangan Allah**

Alkitab adalah firman Allah kepada umat-Nya.

A. **Kuasa Kitab Suci**

Alkitab tidak hanya memberi tahu kita tentang apa yang harus kita lakukan, tetapi juga memberdayakan kita untuk percaya dan hidup dengan cara-cara yang diperkenan Allah serta membawa kita kepada berkat-berkat-Nya.

1. Contoh

Firman Allah itu berkuasa, sekalipun firman itu tidak hadir dalam bentuk Kitab Suci.

a. Atas ciptaan

Firman Allah berkuasa atas ciptaan.

Deklarasi Allah mengalirkan kuasa-Nya. Firman Allah adalah sarana yang digunakan-Nya untuk mencapai tujuan-Nya.

b. Firman Kenabian

Firman Allah memiliki kuasa ketika firman itu datang melalui mulut para nabi yang menerima inspirasi.

c. Pemberitaan yang Tidak Diinspirasi

Allah berkarya melalui pemberitaan injil bahkan ketika para pemberitanya tidak menerima inspirasi yang *infallible*.

Allah menggunakan pemberitaan untuk membawa orang kepada iman.

d. Kitab Suci

Membaca Alkitab memiliki kuasa yang bahkan lebih besar lagi daripada menyaksikan kebangkitan seseorang dari antara orang mati.

Alkitab membawa kuasa Allah, sama seperti pemberitaan/khotbah.

2. Beberapa Implikasi

Firman Allah itu hidup dan aktif.

Firman Allah menghakimi hati kita. Firman itu mampu menembus dan mengevaluasi pemikiran dan motif terdalam kita.

Kitab Suci memiliki kuasa untuk memperlengkapi kita untuk setiap perbuatan baik.

Pembelajaran dan perenungan yang konstan akan firman Allah membawa kita untuk memiliki kontak dengan kuasa Allah yang akan selalu menggenapkan maksud-maksud-Nya.

B. Otoritas Alkitab

Karena Alkitab diinspirasi secara ilahi, maka Alkitab membawa otoritas Allah.

1. Klaim otoritas

a. Contoh-Contoh Historis

Di dalam sejarah paling awal yang dicatat dalam Alkitab, Allah berfirman secara langsung kepada umat manusia, dan ucapan-Nya itu memiliki otoritas.

Di zaman Musa, Allah menuangkan firman yang diucapkan-Nya ke dalam bentuk tulisan.

Firman yang diucapkan Allah merupakan dasar untuk firman-Nya yang tertulis.

Firman-Nya yang tertulis itu merupakan dokumen perjanjian Allah yang berotoritas yang harus ditaati oleh umat-Nya.

Yesus sering kali mengacu kepada Kitab Suci untuk membenarkan dan menjelaskan tindakan-tindakan-Nya.

Paulus percaya bahwa Kitab Suci adalah firman Allah yang berotoritas, dan bahwa Kitab Suci mengikat orang-orang percaya pada zaman Perjanjian Baru.

b. Klaim-Klaim Eksplisit

Alkitab membuktikan otoritasnya melalui pernyataan-pernyataan yang eksplisit.

Karena nubuat-nubuat ini diinspirasi dan menerima otoritas dari Allah, semuanya membentuk suatu standar moral yang mengikat, yang harus kita perhatikan.

Otoritas Kitab Suci yang terus berlanjut didasarkan pada otoritas dari Dia yang memberikan perintah tersebut, yaitu Allah.

Perjanjian Baru terdiri dari dokumen-dokumen yang entah ditulis sendiri oleh para rasul atau disetujui oleh mereka, Perjanjian Baru juga memiliki otoritas para rasul, yang adalah otoritas Kristus sendiri.

2. Beberapa Implikasi

Karena Kitab Suci menyanggah otoritas Allah, kita berkewajiban secara moral untuk menaklukkan segala pilihan, tindakan, pemikiran, dan perasaan kita kepadanya.

a. Keluasan

Umat Allah harus memelihara keluasan dari instruksi alkitabiah. Para pengikut Kristus tidak boleh hanya menaati apa yang kita sukai dan mengabaikan apa yang tidak kita sukai.

Kita semua telah jatuh ke dalam jebakan selektivitas tanpa menyadarinya. Kita harus terus-menerus diingatkan kepada perintah-perintah yang mungkin telah kita lalaikan atau lupakan.

b. Kedalaman

Baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, Alkitab mengaitkan ketaatan kepada Kitab Suci dengan kasih kepada Allah.

Tuntutan-tuntutan moral yang Allah berikan kepada kita didasarkan pada kasih-Nya kepada kita, dan harus dipenuhi di dalam kasih kita kepada-Nya.

Hanya ketika kita menerima Kitab Suci dengan sepenuh hati, barulah kita bisa dengan benar menundukkan diri kepada otoritas Firman Allah.

III. Manusia sebagai Penerima Alkitab

Allah ingin memberikan kepada umat-Nya wahyu yang jelas tentang kehendak-Nya dan karakter-Nya supaya mereka dapat menundukkan diri kepada-Nya dengan lebih baik.

A. Kejelasan Kitab Suci

Ketika kita berkata bahwa Kitab Suci itu “jelas,” maksudnya bukanlah bahwa segala sesuatu di dalam Alkitab mudah dipahami.

Alkitab tidak terselubung; Alkitab tidak dipenuhi dengan makna-makna yang tersembunyi, yang hanya bisa ditemukan melalui sarana-sarana yang misterius.

Kejelasan Alkitab, kadang kala disebut sifatnya yang tembus pandang.

1. Natur

Kitab Suci berbicara dengan begitu gamblang tentang injil. Setiap orang yang kompeten secara mental mampu memahami bahwa keselamatan datang melalui pertobatan dan iman kepada Kristus.

Kitab Suci tidak benar-benar gamblang dalam beberapa pengajarannya.

Allah merahasiakan beberapa hal dari kita. Ia tidak memberitahukan kepada kita segala sesuatu yang Ia ketahui, dan Ia pun tidak memberitahukan kepada kita segala sesuatu yang mungkin ingin kita ketahui.

Apa yang telah Allah sampaikan kepada kita dalam Kitab Suci bukanlah rahasia. Kitab Suci masuk ke dalam kategori “hal-hal yang dinyatakan”.

2. Beberapa Implikasi

Dengan “secara tepat menggunakan sarana-sarana yang umum” (mis. melalui pembacaan dan studi), kita bisa mengetahui kehendak Allah bagi seluruh bidang kehidupan kita.

Seluruh Kitab Suci cukup jelas sehingga bermanfaat.

Tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama untuk memahami Alkitab.

Jika kita sungguh-sungguh berusaha, kita semua dapat mengetahui kehendak Allah dengan cukup baik sehingga kita bisa menundukkan diri kepada standar moralitas-Nya.

B. Keharusan Kitab Suci

Ketika kita berbicara tentang keharusan Kitab Suci, yang kita maksudkan adalah bahwa orang membutuhkan Alkitab, khususnya bagi pengambilan keputusan etis.

1. Keselamatan

Kitab Suci secara umum merupakan keharusan bagi manusia untuk menemukan jalan keselamatan.

Para teolog umumnya mengakui kasus-kasus yang melibatkan para bayi ataupun individu-individu lainnya yang tidak kompeten secara mental sebagai pengecualian bagi prinsip umum ini.

Manusia pada umumnya menerima pengetahuan tentang injil, entah melalui pembacaan pribadi mereka atas Alkitab, ataupun melalui pemberitaan firman yang didasarkan pada Alkitab.

Kitab Suci diinspirasikan oleh Allah, tidak mungkin keliru (*infallible*), dan secara absolut berotoritas apa pun yang terjadi. Khotbah tidak demikian.

Kitab Suci merupakan keharusan, baik sebagai catatan tentang injil maupun sebagai dasar dan kriteria bagi pemberitaan injil.

2. **Kehidupan yang Setia**

Meskipun wahyu umum dan eksistensial tidak mungkin keliru (*infallible*), dan berotoritas, keduanya jauh lebih sulit untuk ditafsirkan ketimbang Kitab Suci.

Melalui Kitab Suci itulah Roh Kudus berbicara secara paling jelas.

3. **Beberapa Implikasi**

Kitab Suci sangat diperlukan untuk memungkinkan kita menyatakan kelakuan yang bermoral.

Karena Alkitab memuat informasi yang tidak tercakup di dalam wahyu umum dan wahyu eksistensial.

Dalam banyak keadaan, wahyu umum dan wahyu eksistensial tidak cukup jelas untuk menunjukkan kepada kita tentang arah yang tepat yang harus kita tempuh, sementara Kitab Suci mewahyukan firman Allah dengan detail yang memadai untuk mengajarkan apa yang benar kepada kita.

C. Kecukupan Kitab Suci

Alkitab mampu memenuhi tujuan-tujuan penulisannya.

1. Tujuan

Tujuan Kitab Suci itu banyak.

Dengan mempelajari Alkitab, kita bisa mempelajari hal-hal yang perlu kita ketahui untuk dapat diselamatkan.

Jika kita memahami seluruh Alkitab dengan benar, maka kita akan cukup mengetahui standar-standar Allah untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat tentang isu etis apapun (selama kita juga memiliki pemahaman yang cukup tentang orang-orangnya dan situasinya).

Kitab Suci memberikan prinsip-prinsip yang bisa kita kembangkan dan terapkan melampaui hal-hal spesifik yang disebutkan dalam Alkitab.

Ketetapan-ketetapan etis manusia bersifat sah dan mengikat hanya sejauh hal-hal tersebut menggemakan norma-norma Alkitab. Akan tetapi, ketika norma-norma manusia bertentangan dengan norma-norma Alkitab, orang Kristen berkewajiban untuk menentangnya.

2. Beberapa Kesalahpahaman

a. Terlalu Menekankan

Biasanya, mereka yang terlalu menekankan kecukupan Kitab Suci memiliki kesetiaan yang sangat kuat kepada Alkitab. Akan tetapi, mereka sering kali tidak memiliki kesetiaan yang sepatutnya kepada wahyu umum dan wahyu eksistensial.

b. Terlalu Meremehkan

Kesalahan ini umumnya muncul dalam pandangan yang bersikeras bahwa Alkitab cukup untuk menuntun kita hanya dalam aspek-aspek tertentu dalam kehidupan, bahwa Alkitab memberikan instruksi-instruksi moral kepada kita hanya dalam topik-topik tertentu.

3. Alkitab Bungkam

Orang Kristen sering kali mengajarkan bahwa beberapa persoalan kehidupan bersifat “netral” secara moral karena Kitab Suci tidak memberikan informasi yang memadai untuk kita.

adiaphora: hal-hal yang netral (tidak benar atau salah pada dirinya)

Allah lebih memberkati sebagian pilihan yang baik ketimbang pilihan baik lainnya.

Beberapa teolog menggunakan kategori *adiaphora* untuk membicarakan keadaan di mana kita tidak bisa menentukan pilihan-pilihan mana yang baik atau jahat.

Kita mungkin sering merasa seolah-olah kita tidak bisa mengetahui pilihan-pilihan, pemikiran-pemikiran, tindakan-tindakan, atau sikap-sikap mana yang baik dan mana yang jahat.

- Bukan karena firman Allah tidak memadai
- Bukan karena Alkitab mengambil sikap netral
- Tetapi karena kita gagal mengenali atau memahami cara untuk mengaplikasikan kebenaran yang telah dinyatakan oleh Alkitab.

IV. Kesimpulan

5. Mengapa Kitab Suci sangat diperlukan bagi pengambilan keputusan etis?

6. Mengapa Kitab Suci cukup bagi pengambilan keputusan etis?

7. Bagaimanakah Kitab Suci menolong kita menundukkan diri kepada kehendak dan karakter Allah?

Pertanyaan Aplikasi

1. Bagaimanakah Allah telah menyediakan kekuatan bagi Anda untuk melaksanakan apa yang Anda ketahui benar dan baik?
2. Bacalah Roma 1:15-16. Mengapa Paulus didesak untuk memberitakan injil meskipun hal itu jelas dianggap sebagai kebodohan oleh sebagian orang? Implikasi-implikasi apakah yang dihasilkan oleh hal ini bagi kehidupan kita sekarang?
3. Dalam hal-hal apakah Anda ditantang untuk menaati keluasan firman Allah? Dalam hal-hal apakah Anda telah berusaha untuk menghindari beberapa aspek dari pengajaran moral Kitab Suci?
4. Bagaimanakah kaitan antara ketaatan kita kepada Kitab Suci dengan kasih kita kepada Allah? Bagaimanakah ketaatan yang mengalir dari hati yang mengasihi Allah itu berbeda dengan ketaatan yang berasal dari motivasi-motivasi yang lain?
5. Allah tidak mewahyukan semua pengetahuan kepada kita, hanya sebagian. Bagaimanakah perasaan Anda tentang hal ini?
6. Hal apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini?